

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membangun budaya bangsa, pendidikan harus bertujuan mengubah konsep dan melatih anak bangsa menjadi pribadi yang baik (Supriadie & Darmawan, 2018) Anak perlu dididik agar perkembangannya berlangsung seperti yang diharapkan. Anak bisa mendapatkan pendidikan formal ketika berada di sekolah.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP), siswa memiliki pilihan untuk mengikuti sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga menengah, sekolah menengah kejuruan (SMK) mengajarkan keterampilan dan kemandirian siswa selain pengetahuan. Dalam dunia kerja saat ini, kompetensi komunikasi dan kemampuan kerja sangat dibutuhkan, oleh karena itu keberadaan SMK diyakini cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja untuk melanjutkan pendidikan anaknya di luar sekolah menengah atas (SMA), orang tua tampaknya memilih sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sebuah lembaga jenjang pendidikan menengah bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melatih lulusannya untuk masuk ke dunia kerja, seperti dirumuskan dalam tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang salah satunya memiliki tujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, dan seni serta kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat ditentukan oleh guru dan siswa.

Dewasa ini, pendidikan sekolah semakin dibutuhkan, terlebih dalam aspek perkembangan kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pendidikan di sekolah menengah kejuruan mengarahkan belajar anak agar memperoleh selain keterampilan dan perlu dukungan pengetahuan, pemahaman, serta sikap dan nilai yang dapat menunjang perkembangannya.

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah terletak pada proses belajar mengajar. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan sesuai yang diharapkan, maka tugas dan peran guru adalah sebagai sumber belajar, sebagai

fasilitator, sebagai pembimbing dan sebagai motivator perlu dilestarikan. Komunikasi akan terjadi saat proses belajar mengajar, yaitu antara guru dengan siswa. Dengan komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Ketika guru berkomunikasi dengan baik kepada siswanya pada saat penyampaian materi, siswa dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru tersebut. Dari komunikasi yang baik itu, tentu makna yang disampaikan dipahami dengan jelas.

Belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil atau tidaknya informasi yang disampaikan kepada siswa sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Pada komunikasi pembelajaran, guru berperan sebagai komunikator dan siswa berperan sebagai komunikan. Pengiriman pesan berupa materi pelajaran dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Tentu saja di ranah pendidikan, komunikasi juga menjadi kunci yang cukup menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun pandai dan luas pengetahuan seorang guru, apabila tidak dibarengi dengan mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasan dengan cara yang tepat, tentu tidak akan dapat memberikan transformasi pengetahuannya kepada para siswa. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Dalam belajar, peranan guru dapat dirangkum sebagai berikut : (i). Menyusun rencana pelajaran yang berfokus pada isu-isu yang relevan untuk dipelajari siswa. (ii). Menyajikan materi yang diperlukan sebagai dasar bagi siswa untuk memecahkan masalah. (iii). Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang telah dibahas terdahulu.

Tujuan instruksional sekaligus menjadi hasil yang harus diperoleh siswa, yang akan terlihat setelah proses belajar mengajar. Hasil tersebut dilihat dari perilaku siswa yang diamati oleh guru sehingga guru mengetahui bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang dituju. Pembagian aspek-aspek kepribadian dibagi atas tiga kategori yaitu *pertama*, aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman, *kedua*, aspek dinamik-afektif yang mencakup perasaan, minat motivasi, sikap dan nilai-nilai. *Ketiga*, aspek sensorik-

psikomotorik yang mencakup pengamatan dan gerakan-gerakan motorik (Winkel, 2012).

Pemahaman materi menjadi syarat yang utama bagi siswa dalam menguasai pembelajaran. Menurut Stylianides & Stylianides (Surgandini & Sulistiawati, 2018) Kemampuan pemahaman menjadi bagian yang semakin diperhatikan oleh banyak akademisi dan menjadi tujuan bagi seluruh siswa/mahasiswa pada setiap mata pelajaran atau mata kuliah. Dapat diartikan bahwa pemahaman itu sebagai membangun makna dari pesan yang instruksional, termasuk kedalamnya komunikasi yang berbentuk lisan, tulisan maupun grafik. Untuk mencapai pemahaman materi yang diberikan, tentu dibutuhkan komunikasi yang baik di dalamnya.

Pemahaman mata pelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dilihat dari kompetensi komunikasi guru dan media komunikasi yang digunakan oleh guru tersebut. Selaras dengan pendapat (Munadi, 2013) mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, kognitif dan daya nalar siswa. sedangkan faktor eksternal terbagi lagi dalam dua kategori yaitu kategori lingkungan sosial meliputi guru, staff dan teman sekelas dan kategori lingkungan non-sosial meliputi tempat tinggal gedung sekolah. Alat-alat atau media pembelajaran, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa salah satunya dapat dilihat dari faktor eksternal yaitu dari guru yang mengajar. Guru tentu harus memiliki cara dan gaya berkomunikasi dengan siswanya. Kemampuan (kompetensi) guru berkomunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Sesuai pendapat Richmond dalam (Iriantara, 2014) mengatakan bahwa hasil pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan gaya komunikasi serta efektivitas pembelajaran oleh guru, selain itu apabila materi yang disampaikan guru menggunakan komunikasi yang baik dan efektif, maka pesan atau materi yang diberikan akan dengan mudah diterima dan di pahami. Seperti yang dikemukakan oleh Gagne (Supriadie & Darmawan, 2018) mengatakan bahwa “hasil belajar yang maksimal ditentukan oleh kompetensi dan

profesionalisme guru”. Dengan hasil belajar yang optimal, tentu dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik pada mata pelajaran yang dipelajarinya.

Ada tiga komponen yang terdapat di dalam kompetensi komunikasi guru yaitu : motivasi (*motivation*), pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*). Berdasarkan hasil penelitian (Adela, 2021) mengatakan bahwa kompetensi komunikasi seorang dosen menjadi acuan penting karena kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi sesuai dengan situasi sosialnya. Maka, sejalan dengan pernyataan di atas, kompetensi komunikasi guru juga menjadi acuan yang penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa.

Kompetensi komunikasi sering dipahami sebagai orang yang mahir dalam berbicara, percaya diri dan lancar berbicara di depan umum. Seseorang yang dapat berinteraksi dengan baik tepat dan tujuan yang tercapai adalah gambaran orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Sama halnya dengan Spitzberg dan Cupach dalam (Adela, 2021) mendefinisikan kompetensi dari gabungan keterampilan, pengetahuan dan motivasi. Jika seseorang memiliki tiga komponen yang diperlukan, serta bersedia melaksanakannya, artinya dapat dikatakan memiliki kompetensi komunikasi yang baik.

Seorang guru harus memiliki motivasi, pengetahuan dan keahlian dalam pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, dialogis, menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak dalam melengkapi isi materi pelajaran yang disampaikan, hal ini sangat bermanfaat untuk memudahkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disajikan, seperti memperlihatkan hasil-hasil kerja seorang editor video disuatu perusahaan melalui tayangan dan hal-hal lain yang menarik, sesuai pendapat (Djanarah, 2006) Anak mudah menyerap bahan yang bersentuhan dengan aperepsinya. Materi yang belum pernah dipelajari akan mudah diterima apabila dikaitkan berdasarkan pengetahuan siswa.

Siswa yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan yang mendasar, karena perbedaan itu guru hendaknya memperhatikan masing-masing siswanya. Kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru

menjadi pendorong dibalik peningkatan kualitas pendidikan karena mereka akan berhubungan langsung dengan siswa selama pengajaran di kelas. Oleh karena itu, kualitas guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh prestasi siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dapat dilakukan sebuah konsep pemahaman. Taksonomi Bloom dan kawan-kawan mengatakan bahwa ranah kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Seluruh kategori ini berhubungan sehingga jika digabungkan akan menjadi tingkatan yang kuat (Winkel, 2012).

Faktor kompetensi komunikasi guru tentu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, penggunaan media komunikasi saat pembelajaran juga termasuk kedalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Keberadaan media memiliki makna yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya media dapat membantu dalam menyampaikan materi seperti OHP OHT, Media Projector, Slide, Film Strip, TV, Komputer dan banyak media lainnya sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media dapat mewakili guru untuk menyampaikan pesan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya adalah bahasa verbal. Melalui bahasa verbal, guru (pengajar) menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Media berkisar terutama pada “pembawa” pesan, dan tidak terbatas pada materi pengajaran atau jenis kegiatan belajar mengajar lainnya. Bahkan sebuah alat selama dapat berperan sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain, bisa dianggap sebagai media, sebagai alat bantu yang dipergunakan oleh guru untuk menerangkan pelajaran. Sarana yang mula-mula digunakan yaitu sarana visual berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman pada siswa, untuk mendorong motivasi belajar (Susilana & Riyana, 2009), lebih lanjut ia mengatakan bahwa secara umum media berguna untuk; 1) pesan yang disampaikan jelas 2) ruang, tenaga dan indera yang tidak terbatas 3) keinginan belajar muncul dengan adanya interaksi langsung antara siswa dan guru 4). Siswa memungkinkan belajar mandiri berdasarkan kemampuan visual, audiotori, kinestetik serta bakat yang dimilikinya. 5). Memberi dorongan, menyamakan pengalaman dan meningkatkan prestasi. Kegunaan Media dalam pembelajaran

sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna. Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana komunikasi pada proses pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi. Pada komunikasi pembelajaran guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan (Sanjaya, 2012). Guru menyampaikan pesan berupa materi pelajaran (*encoding*) dan diterima oleh siswa (*decoding*). Kontribusi penggunaan media pada proses pembelajaran menurut Kamp dan Dayton (Sanjaya, 2012) yaitu (1) pesan pembelajaran disampaikan dengan mudah (2). Belajar menjadi lebih menyenangkan, (3). Pembelajaran lebih interaktif, (4). Pembelajaran yang tidak memakan banyak waktu (5). Meningkatkan kualitas pembelajaran (6). Pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja (7). Meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran (8). Guru yang berperan positif. Proses pembelajaran tentu memiliki beragam mata pelajaran yang di pelajari oleh siswa. Salah satunya yaitu mata pelajaran video editing. Editing menjadi kunci berhasilnya suatu video. Video editing adalah proses menyusun ulang dan merangkai beberapa video agar memiliki cerita yang bermakna. Proses editing dilaksanakan sesuai dengan konsep dan durasi yang ditetapkan.

Editor merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas sebuah video pada proses editing. Dengan tanggungjawab yang besar, maka seorang editor video memiliki tugas untuk menyunting video, menyusun ulang, memberi efek, mengolah suara sampai finishing. Menurut (Nugroho, 2014) editing merupakan proses penyusunan beberapa shot yang diambil sebelumnya dan dirangkai menjadi cerita utuh. Editing memiliki tujuan untuk menampilkan yang jelas kepada penonton. Maka, dapat disimpulkan bahwa video editing merupakan suatu rangkaian untuk menyusun klip-klip video yang dirangkai menjadi sebuah cerita yang utuh yang bertujuan untuk menyajikan sebuah cerita dengan jelas kepada penonton.

Video editing ini merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh generasi saat ini. Untuk menghasilkan sebuah video yang bagus, membutuhkan ketelitian, kreativitas dan imajinasi yang baik dalam menginterpretasikan alur cerita kedalam sebuah video. Perkembangan zaman yang segalanya mengandalkan teknologi,

menuntut pemuda-pemudi untuk aware dengan perkembangan tersebut. Karena melihat dengan perkembangan zaman sekarang, ada beberapa keahlian yang harus dimiliki oleh semua orang terkhususnya orang-orang yang mengambil keahlian yang berkaitan dengan editing video seperti siswa-siswi yang ada di SMK N 7 Padang ini.

Berdasarkan observasi awal penulis ketika berkunjung ke SMK N 7 Padang tersebut, menurut salah satu guru mata pelajaran video editing, pada saat proses pembelajaran berlangsung, belum semua siswa memperhatikan paparan guru dengan seksama, selain itu, ketika materi pembelajaran kurang dimengerti, sebagian siswa memilih untuk berdiskusi dengan teman sebangku dan sebagian yang lainnya bertanya kepada guru dan memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan di dalam laboratorium yaitu komputer sebagai sumber belajar.

Data total SMK di Kota Padang berjumlah 41 sekolah dengan rincian 12 SMK negeri dan 29 SMK swasta (<https://disdik.padang.go.id/>) Berdasarkan tinjauan pada website resmi dinas pendidikan dan kebudayaan kota Padang, terlihat SMK N 7 Padang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan di kota Padang yang memiliki jurusan broadcasting.

SMKN 7 Padang memiliki siswa sebanyak 43 orang yang berada di kelas XI program keahlian seni Broadcasting dan Film yang belajar Mata Pelajaran Video Editing. Di kelas XI, mata pelajaran video editing akan dipelajari pada semester 2 dengan memfokuskan kepada materi dasar-dasar editing. Sedangkan di kelas XII semester 1 mata pelajaran video editing akan di terapkan secara mendalam. Sesuai dengan peraturan Dirjen Dikdasmen KEMENDIKBUD no 07/D. D5/KK/2018 tentang struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) hal. 301, bahwa untuk mata pelajaran kejuruan produksi Film memiliki total 14 mata pelajaran untuk kelas XI dan 12 mata pelajaran untuk kelas XII. Dari seluruh mata pelajaran yang dipelajari, mata pelajaran video editing termasuk kedalam peringkat tiga teratas yang membutuhkan waktu belajar yang banyak yaitu sebanyak 6 jam per minggu di kelas XI dan 8 jam per minggu di kelas XII. Hal ini, membuktikan bahwa, mata pelajaran video editing membutuhkan energi yang banyak untuk dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul “Kompetensi Komunikasi Guru, Media Komunikasi terhadap Pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seperti apa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran editing video?
2. Adakah pengaruh kompetensi komunikasi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing?
3. Adakah Pengaruh Media Komunikasi terhadap Pemahaman siswa pada Mata Pelajaran video editing?
4. Adakah pengaruh kompetensi komunikasi dan media komunikasi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- 1) Mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa, kompetensi komunikasi guru, dan media komunikasi (media pembelajaran) pada mata pelajaran video editing SMK N 7 Padang.
- 2) Mengetahui Pengaruh Kompetensi Komunikasi terhadap Pemahaman siswa Pada Mata Pelajaran video editing SMK N 7 Padang
- 3) Mengetahui Pengaruh Media Komunikasi terhadap Pemahaman Pada Mata Pelajaran video editing SMK N 7 Padang
- 4) Mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi dan media komunikasi secara bersamaan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran video editing SMK N 7 Padang.

1.3.2 Manfaat

- 1) Manfaat Teoritis yakni dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya untuk peneliti sendiri. Serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kompetensi komunikasi dan Media Komunikasi terhadap kemampuan pemahaman siswa.

- 2) Manfaat Praktis yakni dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Andalas. Serta dapat memberikan Ilmu Pengetahuan mengenai kompetensi komunikasi dalam pembelajaran terhadap pemahaman siswa terkait materi ajar, dan pengaruh media komunikasi terhadap pemahaman siswa terkait materi ajar pada proses pembelajaran.

